

BAB II

METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTESIK (SAS) DAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT

A. Metode pembelajaran Struktural analitik sintesik (SAS)

1. Metode Struktural analitik sintesik (SAS)

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *bodos* yang berarti ialah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode adalah *thariqah* sedangkan Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.¹ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang guru memilih metode yang tepat untuk diterapkan pada saat ia mengajar yaitu sebagai berikut:³

¹ Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 175

² Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 150

³ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 78-82

a) Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, guru lah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Diruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang, status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga dengan daya tangkap atau intelektual yang mereka miliki masing-masing peserta didik ini sangat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yng mana sebaiknya guru ambil untuk mencptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam situasi kondisi yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

b) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Perumusan tujuan instruksional khusus, misalnya akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang akan terjadi pada diri anak didik. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demiiian juga penyeleksian metode yang harus guru gunakan dikelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik.

c) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar ke alam terbuka, maka hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.

d) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah.

e) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Guru yang mempunyai pendidikan yang memang sudah diterapkan untuk mengajar anak disekolah akan lebih tahu metode yang tepat untuk mengatasi peserta didik yang mempunyai intelektual yang berbeda-beda di dalam kelas atau saat pembelajaran sedang berlangsung.

Mulyono Abdurrahman dalam bukunya Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar menjelaskan, Metode struktur analitik sintesik (SAS) adalah perpaduan antara metode fonik dengan metode linguistik. Meskipun demikian, ada perbedaan antara kode tulisan yang dianalisis dalam metode linguistik dengan metode SAS. Dalam metode linguistik

tulisan yang dianalisis berbentuk kata sedangkan dalam metode SAS tulisan yang dianalisis berbentuk kalimat pendek yang diutuh. Metode SAS didasarkan atau di asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan dan kemudian ke bagian-bagian. Oleh karena itu, anak diajak memecahkan kode tulisan yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata dan huruf kemudian mensitesiskannya kembali huruf ke suku kata, kata dan akhirnya kembali menjadi kalimat.⁴

Ridwan Abdullah Sani, Metode struktural analitik sintesik (SAS) berpandangan bahwa pengamatan/penglihatan pertama setiap manusia adalah global atau bersifat menyeluruh. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik harus mulai di tunjukkan atau diperkenalkan strukturnya secara global. Setelah guru memandu peserta didik melakukan analisis untuk mencari dan mengenal bagian-bagian dari struktur global tersebut dan mengenal bagian-bagian serta fungsinya, peserta didik melakukan sintesis dengan mengembalikannya bagian-bagian tersebut menjadi struktur totalitas/global seperti pada awalnya.⁵

Amilda dan Mardiah, Metode struktural analitik sintesik (SAS) adalah perpaduan antara metode fonik dengan metode linguistik. Meskipun demikian, ada perbedaan antara kode tulisan yang dianalisis dalam metode

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 216

⁵ Ridwan Abdullah sani, *Op. Cit.*, hlm. 278

linguistik dengan metode SAS. Dalam metode linguistik tulisan yang dianalisis berbentuk kata sedangkan dalam metode SAS tulisan yang dianalisis berbentuk kalimat pendek yang diutuh. Metode SAS didasarkan atau di asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan dan kemudian ke bagian-bagian. Oleh karena itu, anak diajak memecahkan kode tulisan yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata dan huruf kemudian mensitesiskannya kembali huruf ke suku kata, kata dan akhirnya kembali menjadi kalimat.⁶

Mulyono dalam bukunya anak berkesulitan belajar menjelaskan bahwa metode SAS adalah metode yang didasarkan atas asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan dan kemudia ke bagian-bagian maka dari itu anak diajak memecahkan kode tulisan kalimat pendek yang dianggap sebagai unit dan huruf kemudian mesintesiskan kembali menjadi sebat kalimat yang utuh.⁷

Jadi, Metode sturktur analitik sintesik (SAS) adalah suatu metode yang dijadikan alternatif metode oleh guru untuk mengajarkan cara membaca dan menulis yang dimulai dengan struktur dari suatu kalimat yaitu dari kesatuan kalimat yang akan dibagi-bagi menjadi kata, suku kata dan huruf

⁶ Amilda dan Mardiah, *Op. Cit.*, hlm. 75

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Anak berkesulitan belajar (teri, diaqnosis, dan remidiasinya)*, (Jakarta: Rineka cipta, 2012), hlm. 173

dan akan disintesis atau di gabungkan kembali menjadi suku kata, kata dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh.

Dalam metode SAS hanya membicarakan suatu hal. Misalnya Ibu, bacaannya berupa kalimat pendek, Seperti:⁸

Ini ibu
Ibu ani

2. Kelebihan dan kekurangan Metode pembelajaran Metode Struktur Analitik Sintesis (SAS)

Kelebihan Metode Struktur Analitik Sintesis (SAS) dan kekurangannya adalah sebagai berikut:⁹

Kelebihan

- Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis
- Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akab dapat cepat membaca dan menulis pada kesempatan berikutnya
- berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai becaan dengan lancar

Kekurangan

- Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus terampil serta sabar
- Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini

⁸ Ngalim Purwanto, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1997), hlm. 33

⁹ *Ibid.*, , hlm. 35

- Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah-sekolah tertentu di rasa sukar
- Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajar diperkotaan dan tidak untuk di pedesaan
- Oleh karena itu sukar menganjarkan para pengajar metode SAS maka disana-sini metode ini tidak dilaksanakan.

3. Langkah-langkah Metode Struktural Analitik Sintesik (SAS) dan Pertimbangan penggunaan Metode Metode Struktural Analitik Sintesik (SAS)

Langkah-langkah Metode Struktural Analitik Sintesik (SAS) dalam bukunya Imas Kurniasih dan Berlin sani adalah sebagai berikut:¹⁰

- Struktural menampilkan keseluruhan
- Analitik melakukan proses penguraian
- Sintesik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula

Langkah-langkah Metode Sturktur Analitik Sintesik (SAS) dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Menentukan bahan pembelajaran Menentukan buku bacaan/wacana membuat kartu kalimat berupa huruf w dan r misalnya Wawan anak rajin Mana baju seragam wawan, bu Wawan makan nasi goreng dengan telur dadar Ketiga kalimat di

¹⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Op. Cit.*, hlm. 34

atas dibuat menjadi kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf, misalnya wawan makan nasi goreng dengan Telur dadar Wawan makan nasi goreng dengan telur dadar

- 4) Guru menempelkan gambar yang telah dibuat dan sesuai dengan urutan kartu kalimat yang telah dibuat. Kartu kalimat di bagikan kepada peserta didik.
- 5) Guru menyuruh siswa membaca gambar-gambar, pada waktu guru menunjuk gambar "wawan makan nasi", siswa harus menempelkan kartu kalimat yang sudah diberikan oleh guru kepadanya ke depan kelas
- 6) Lalu bersama-sama untuk dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf dengan menggunakan kartu yang sudah disediakan; pada proses ini siswa mengenali huruf baru yaitu r dan w.
- 7) Proses analisis ini diteruskan dengan proses sintesis dengan menggunakan kartu huruf yang telah dipelajari (a, l, n, m, e, p, u, b, dan sebagainya) dengan diberi contoh terlebih dahulu, terutama dengan r dan w dan menuliskannya. Kemudian dengan suku kata, siswa membentuk kata yang mereka kenal sebayak-banyaknya.
- 8) Guru menempelkan cerita di papan tulis secara acak dan secara bergiliran siswa disuruh menempelkan satu kalimat yang berhubungan dengan gambar dan sesuai dengan susunan kalimat yang utuh
- 9) Akhirnya beberapa orang siswa bergiliran disuruh menempelkan kalimat sesuai dengan cerita, guru harus memperhatikan siswa benar tidaknya ia mengurutkan dan menuliskan di bukunya sebuah kalimat yang sesuai dengan gambar
- 10) Evaluasinya guru membuat tes dengan beberapa kata dan siswa membuat kalimat yang berhubungan dengan kata yang mengandung huruf r dan w

Dan teknik pelaksanaan Metode SAS ialah keterampilan memilih kata kartu kata dan kartu kalimat. Sementara anak-anak mencari huruf, suku kata, kata kemudian menempel-nempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang berarti. Begitu seterusnya sehingga semua anak mendapat giliran untuk menyusun kalimat, membacanya, dan mengutipnya sebagai keterampilan menulis.

Pertimbangan penggunaan Metode Struktural Analitik Sintesis (SAS)

- a. Menyenangkan siswa.
- b. Mempermudah siswa untuk menyerapnya.
- c. Lebih efektif dan efisien.
- d. Tidak memerlukan fasilitas dan sarana yang lebih rumit

B. Keterampilan Menulis Kalimat

1. Keterampilan Menulis Kalimat

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang. Kita dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan

menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Menulis ialah menurunkan dan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat berkomunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.¹¹

Menurut Wahyudi Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Keterampilan menulis tidak dapat berdiri sendiri, artinya menulis berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini terlihat bahwa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain diperlukan adanya kemampuan berbahasa. Tidak hanya kemampuan menulis saja melainkan juga kemampuan berbahasa lainnya, seperti : membaca, menyimak, dan berbicara.¹²

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 3-4

¹² Budi Agus Wahyudi, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk guru Sekolah Dasar.* (Surakarta : Qinant, 2011), hlm. 76

Sedangkan menurut Yunus, menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya ada empat unsur yang terlibat yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan atau pesan, saluran atau medianya berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.¹³ Keterampilan menulis adalah keteampilan dalam membuat huruf, angka, nama, suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu.

Keterampilan menulis ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa.¹⁴

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosa kata, dan gramatikal kalimat.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, dan dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau

¹³ Moh. Yunus, *Belajar dan meningkatkan keterampilan menulis berbahasa*, 24 November 2013 (Online) <http://anisolika.blogspot.co.id/2013/11/keterampilan-menulis>, 16 April 2016, 10.43

¹⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 248

persepsi kita, memecah masalah-masalah yang kita hadapi dan memyusun urutan bagi pengalaman.¹⁵

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf atin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik(.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) Kalau dilihat dari hal predikat, kalimat-kalimat dalam bahasa Indonesia ada dua macam yaitu:¹⁶

- a) kalimat-kalimat yang berpredikat kata kerja
- b) Kalimat-kalimat yang berpredikat bukan kata kerja

Unsur-unsur Kalimat

Dilihat dari sudut struktur, kalimat terdiri dari unsur, yakni berupa kata. Unsur itulah yang bersama-sama dan menurut sistem tertentu membangun struktur itu. Jadi, kata dalam hal ini dilihat dari fungsinya dalam membangun sebuah struktur, suatu kesatuan bentuk di dalam bahasa. Unsur-unsur kalimat adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Subjek

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 22

¹⁶ Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Op. Cit.*, hlm. 66

¹⁷ Abdul Razak, *Kalimat efektif*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 11-12

Subjek adalah unsur yang diperkatakan dalam sebuah kalimat. Kata-kata yang dicetak tebal pada contoh-contoh di bawah ini berfungsi sebagai subjek dalam kalimat yang bersangkutan

contoh

Aku sebetulnya seorang artis

Pekerjaan itu idak kusukai

Saya bermain sepeda

Sinta sedang belajar di rumah

2) Predikat

Kata yang dalam sebuah kalimat berfungsi memberitaukan apa, mengapa, atau bagaimana subjek itu disebut predikat yang berfungsi selaku unsur predikat dalam contoh dibawah ini

Aku sebetulnya seorang **artis**

Kami **bermain** sepeda

3) Objek

Sering kali predikat sebuah kalimat harus dilengkapi lagi dengan unsur lain, seingga terjadilah suatu pernyataan yang lebih lengkap, misalnya

Adik menulis **surat**

Kami bermain **sepeda**

Kalimat sederhana adalah dasar dari semua macam ragam kalimat yang lain dan secara alamiah kita telah dilatih sejak kecil menggunakannya. Kalimat sederhana itu memang sederhana, baik bentuk maupun isinya. Di kelas I Madrasah Ibtidaiyah ada standar kompetensi dari pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis kalimat sederhana dijadikan standar kompetensi untuk dinilai oleh seorang guru.

2. Manfaat Keterampilan Menulis

Manfaat Keterampilan Menulis, Ada beberapa manfaat menulis yang diperoleh dari keterampilan menulis antara lain:

1. Jika kita menulis kita akan menjadi tajam pemikiran lebih-lebih lagi apa yang yang kita tulis itu untuk tatapan pembaca-pembaca lain.
2. Apa yang kita tulis akan dinilai oleh pembaca baik dari setiap aspek maupun perspektif menurut cara fikir sipembaca
3. Melalui menulis, kita dapat menyalurkan aspirasi, gagasan, ide-ide, informasi yang dimiliki untuk dituangkan dalam sebuah tulisan yang nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan pembaca
4. Menulis dapat mengasah dan mempertajam pemikiran
5. Menulis dapat meningkatkan intelegensi dan mengasah kreativitas.
6. Melalui menulis kita dapat melatih kemampuan yang dimiliki untuk disampaikan kepada pembaca

3. Indikator Keterampilan Menulis

Indikator dari keterampilan menulis kalimat sebagai berikut:

- a. Penggunaan huruf Kapital yang benar
- b. Siswa dapat merangkai huruf dan kata menjadi sebuah kalimat
- c. Siswa dapat membuat sebuah kalimat secara utuh sesuai dengan pola kalimat sederhana
- d. Tulisannya mudah dibaca

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Palembang

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, Termasuk pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah dasar.¹⁸ Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang selama ini di anggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik ini adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, cet. Ke-2*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014), hlm. 165

kemanusiaannya. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, secara lisan maupun secara tertulis, serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.¹⁹

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:²⁰

a. Aspek Menyimak

Menyimak adalah salah satu keterampilan berkomunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam situasi berbicara tatap muka, mengikuti kuliah, ceramah, mendengarkan radio dan lain-lain. Keterampilan menyimak adalah keterampilan paling mendasar dalam keterampilan berbahasa.

b. Aspek Berbicara

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa setelah keterampilan menyimak.

c. Aspek Membaca

¹⁹ KTSP Bahasa Indonesia, 2006

²⁰ [Http://mastugino.blogspot.com/2012/03/ruang.lingkup.mapel.bahasa.indonesia.html](http://mastugino.blogspot.com/2012/03/ruang.lingkup.mapel.bahasa.indonesia.html)
diakses pada 12 april 2016, pukul 16.01 WIB

Membaca adalah satu dari keempat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Keterampilan membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang dimiliki manusia setelah keterampilan menyimak dan berbicara.

d. Aspek Menulis

Menulis adalah membuat angka, huruf atau rangkaian huruf, dengan menggunakan pena, untuk melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Keterampilan menulis adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang dan merupakan keterampilan bahasa yang terakhir dimiliki oleh seseorang jika dibandingkan dengan ketiga aspek keterampilan bahasa lainnya.

2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Palembang

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD/MI adalah:²¹

Tabel 2

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
8. Menulis Menulis permulaan dengan huruf	8.1 Menulis kalimat sederhana dengan bantuan gambar atau

²¹ Hanif Nurcholis Mafrukhi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Hlm 112

tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin	cerita
--	--------

Karakteristik Bahasa Indonesia yaitu Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dinyatakan pula bahwa sesuai dengan teori belajar, perkembangan kognitif serta perkembangan bahasa pada anak usia lima sampai dengan delapan tahun atau anak kelas awal SD mempunyai karakteristik sebagai berikut:²²

- a) Kemampuan kognitif dan bahasa anak usia tersebut telah memadai untuk belajar dalam situasi yang lebih formal.

²² Nurcholis Mafrukhi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Hlm. 76

- b) Anak-anak seusia itu masih memandang sesuatu lebih sebagai keseluruhan.
- c) Sesuatu lebih mudah mereka pahami jika diperoleh melalui interaksi social dengan mengalaminya secara nyata dalam situasi yang menyenangkan.
- d) Situasi yang akrab, dilandasi penghargaan, pengertian, dan kasih sayang, serta lingkungan belajar kondusif dan terencana sangat membantu proses belajar yang yang efektif.²³ Kenyataan itu menuntut agar guru sebagai pengelola pembelajaran dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan pembelajaran yang bermuatan keterkaitan atau keterpaduan sehingga membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak.²⁴ Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pembelajaran terpadu didasarkan pada pendekatan inquiry, yaitu melibatkan peserta didik mulai dari merencanakan, mengeksplorasi, dan brain storming dari peserta

²³ Sabarti Akhadiah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1994), Hal. 8-9

²⁴ Atkinson, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1989), Hal. 9

didik. Dengan pendekatan terpadu peserta didik didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri.²⁵ Menyatakan tentang pembelajaran terpadu berikut: *integrated learning occurs when an authentic event or exploration of a topic in the driving force in the curriculum*. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pelaksanaannya anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topic atau kejadian peserta didik belajar proses dan isi (materi) lebih dari satu bidang studi pada waktu yang sama.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang. Dalam pelaksanaannya sebaiknya dilaksanakan secara terpadu, misalnya:²⁶

- a. Mendengarkan ____ menulis____ berdiskusi
- b. Mendengarkan ____ bercakap-cakap____ membaca
- c. Bercakap-cakap____ menulis____ membaca
- d. Membaca____ berdiskusi____ memerankan
- e. Menulis____ melaporkan____ membahas

Dari berbagai pendapat para ahli dan rambu-rambu pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, Khususnya dikelas-kelas awal harus mempertimbangkan asas

²⁵ Collins dan Dixon, *Integrated Learning*, (Australia: Bookshelf, 1991), Hal . 6

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, cet. Ke-2*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Hlm 65

keterkaitan atau keterpaduan sebagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar yang holistic yaitu pendekatan pembelajaran terpadu. Guru sebagai model dalam berbahasa (membaca dan menulis) selama proses pembelajaran berlangsung serta bertindak sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik yang positif. Kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi berbagai factor. Salah satu factor yang mempengaruhi adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Proses tersebut menyangkut materi ajar yang digunakan, kegiatan guru dan peserta didik, interaksi peserta didik dengan pesera didik, peserta didik dengan guru, dan bahan ajar, alat dan lingkungan belajar serta cara dan alat evaluasi dan kesesuaian dengan kebutuhan perkembangan peserta didik itu sendiri.

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi. saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan.

Keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/ Madrasah Ibtidaiyah yaitu:²⁷

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara,
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social,
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sedangkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI untuk aspek menulis adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat,

²⁷ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, Hlm 38

pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.²⁸

3. Materi atau Bahan Ajar Bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Palembang

Menulis kalimat adalah menuliskan rangkaian kata, huruf dan suku kata dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan yang relatif lengkap dalam hal ini adalah menuliskan kalimat sederhana.

Materinya dalam hal ini adalah menuliskan kalimat yang mempunyai pola dasar dari suatu kalimat itu sendiri yaitu Subjek, Predikat, objek dan pelengkap. Kalimat sederhana juga memakai unsur-unsur kalimat tersebut S-P-O-K untuk siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah merupakan awal dari menulis itu adalah menulis kalimat sederhana

Ini mama budi

ini mama Budi

i-ni ma-ma Bu-di

i n i m a m a B u d i

i-ni ma-ma Bu-di

ini mama Budi

Ini mama budi

Ini mama budi

S P K

²⁸ [Http://sdnegeri12simpangtertip.blogspot.com/2012/03/karakteristik-mata-pelajaran-bahasa.html](http://sdnegeri12simpangtertip.blogspot.com/2012/03/karakteristik-mata-pelajaran-bahasa.html) diakses pada 23 maret 2016, pukul 20:30 WIB

lingkungan pelajaran **3**

Tujuan Pembelajaran
Setelah mempelajari Pelajaran 1, siswa diharapkan mampu melakukan hal-hal berikut:

- Melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana
- Mendeklamasikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yang sesuai
- Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat
- Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan lancar

Kata Kunci
Pernah, deklamasi, puisi, lafal, huruf, kata, dan kalimat



apa yang sedang dilakukan rima
setujukah kamu dengan tindakan rima
jelaskan pendapatmu
aku setuju karena ...
aku tidak setuju karena ...

serambi serambi serambi serambi serambi

- menyiksa hewan bukan tindakan terpuji
- bersahabatlah dengan hewan dan tumbuhan
biarkan mereka bebas di alam tempat mereka hidup

2 menulis huruf kata dan kalimat

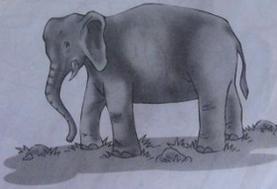
perhatikan cara menulis huruf berikut ini



latihan

baca dan salinlah di buku tulismu
kata dan kalimat berikut

gajah
ga jah
g a j a h
ga jah
gajah



ini nini
i n i n i n i
i n i n i n i
i n i n i n i

salinlah dengan contoh



mama
ma ma
m a m a
ma ma
mama

mana mama
ma na ma ma
m a n a m a m
ma na ma ma
mana mama



c perhatikan gambar dan tuliskan kalimat yang didiktekan gurumu
sesuaikan kalimat dengan gambar yang ada

- 
- 
- 

d salinlah kalimat berikut dengan rapi
contoh rima minum susu

rima minum susu

Mari Belajar Bahasa Indonesia

seperti kelas I dan menjadikan suasana kelas menjadi nyaman agar siswa dapat berkreasi menuangkan ide-idenya.

Dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas I ini bisa digunakan salah satu metode yaitu Struktural Analitik Sintetik (SAS) karena metode ini adalah salah satu metode menulis dengan langkah pembelajaran merangkai sebuah huruf, kata menjadi sebuah kalimat yang utuh. Metode ini juga dapat membuat siswa merasa tertarik untuk belajar bahasa Indonesia dengan menambahkan sebuah media kartu-kartu huruf dan kata-kata. Dengan Metode ini siswa diharapkan dapat merangkai huruf menjadi kata, lalu kata menjadi sebuah kalimat yang utuh sesuai dengan pola kalimat sederhana.